

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan khususnya di sekolah. Menurut Susilana (2006:95-96), pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Berbeda halnya dengan yang terjadi di lapangan, Wong (2004) menyatakan bahwa:

The teaching style in Asian countries is more teachers centred, where the teachers or lecturers would give all or most of the information to the students. This makes the learning easier for students because they don't need to look for more knowledge themselves. This style of teaching also enables the teachers to cover a wider scope of knowledge in the allocated teaching time. Students involved in this interview regard this style of learning as spoon-feeding

Sanjaya (2011) juga menyatakan bahwa pola pembelajaran konvensional, kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru dan kemudian harus menghafalkan, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Clements & Battista dalam (Trianto, 2010:18) bahwa kecenderungan pola pembelajaran saat ini masih bersifat transmisif pengajar mentransfer konsep-konsep secara langsung kepada siswa. Siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan kepada siswa.

Pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif ini tentunya memiliki dampak yang kurang baik apabila dibandingkan dengan pembelajaran



yang mendorong siswa untuk aktif. Hal ini selaras dengan pernyataan Michel *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa *“the active teaching approach may have a greater positive influence on student learning than the passive teaching approach in some contexts.”*

Menurut Arikunto (2012:254), siswa memiliki kedudukan dalam kelompok atau kelasnya. Kedudukan tersebut diperoleh berdasarkan hasil atau prestasi belajar siswa yang beragam. Prestasi belajar siswa diasumsikan tergambar dalam sebuah kurva normal. Sebagian besar dari anak-anak di kelas itu akan terletak di tengah-tengah daerah kurva, yaitu di daerah “sedang”. Sebagian kecil terletak di daerah “atas” dan sebagian lain akan terletak di daerah “bawah”.

Perbedaan hasil belajar setiap siswa tersebut dapat disebabkan oleh komponen pembelajaran yang menyertainya seperti tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, guru atau faktor kondisi peserta didik sendiri. Komponen tersebut saling terkait sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Susilana (2006:107).

● Pembelajaran juga erat hubungannya dengan lembaga pendidikan baik formal (sekolah) maupun non formal. Setiap bentuk sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana pembelajaran yang baik diharapkan dapat menyesuaikan dengan karakter setiap bentuk sekolah tersebut. Misalnya, sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki jurusan yang lebih bervariasi dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas dan pilihan jurusan itu nantinya akan berhubungan dengan jenis pekerjaan. Pendidikan kejuruan ini diharapkan mendorong terjadinya penyesuaian dan perubahan terhadap kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan tidak hanya harus adaptif tetapi

juga harus antisipatif terhadap perubahan sehingga lulusannya mampu menyesuaikan dengan kemajuan dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi seperti kemampuan analisis, sintesis dan evaluasi. (Pardjono dan Wardaya, 2006).

Menurut Bambang *et al* (2012), SMK yang merupakan sebuah lembaga yang mempersiapkan lulusan siap kerja justru sebaliknya, angka pengangguran tertinggi didominasi oleh SMK. Berdasarkan Badan Pusat Statistik yang dikemukakan oleh Kuswari (Bambang *et al*, 2012) bahwa : “Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 17,26%, SMA 14,31%, Perguruan Tinggi 12,59%, diploma 11,21%, lulusan SMP 9,39% dan lulusan SD 4,57% dari jumlah penganggur.” Selain itu, lulusan SMK yang terserap di lapangan kerja pun tidak semuanya bekerja sesuai dengan jurusan yang ditekuni semasa sekolah. Salah satu penyebab dari permasalahan di atas adalah kompetensi lulusan SMK yang belum relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau dunia industri. (Bambang, *et al*. 2012).

Kerka dalam (Pardjono dan Wardaya, 2006) menyatakan bahwa guru sekolah kejuruan perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan keterampilan berfikir yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang ada di dunia kerja. Metode konvensional yang diberikan oleh guru tidak akan mampu membentuk siswa yang memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi. Perlu diupayakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir terutama berfikir tingkat tinggi dengan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mencoba untuk menemukan sebuah metode yang dapat membantu siswa SMK dalam mengembangkan

kemampuan berfikir tingkat tinggi dengan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan tetap mempertimbangkan kedudukan siswa dalam kelasnya.

Metode pembelajaran yang peneliti dapatkan adalah metode pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dari pemberian situasi masalah yang harus diselesaikan dengan tahap *Think* yaitu siswa membaca dan mempelajari masalah tersebut serta membuat catatan dari hasil bacaannya. Tahap selanjutnya yaitu *Talk*, siswa berdiskusi dengan teman untuk membahas permasalahan. Tahap terakhir yaitu *Write*, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi berupa catatanan kelompok (Yamin & Bansu, 2008). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari metode ini kepada siswa SMK, salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2011) mengenai “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kooperatif *Think-Talk-Write (TTW)* dengan Metode Konvensional dalam Mata Diklat Jaringan Komputer bagi Siswa SMK”. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode pembelajaran *Think-Talk-Write* lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa, media pembelajaran juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hamalik (Nurseto, 2011) menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Computer Technology Research (Munir, 2012:6) menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang mengingat 50%

dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus. Multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar dan dilakukan, sehingga multimedia sangatlah efektif untuk menjadi alat yang lengkap dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Munir, 2012:6).

Penggunaan multimedia juga dapat mendorong siswa untuk aktif seperti yang diungkapkan oleh Neo (2001) yang menyatakan bahwa :

The evolution of multimedia has made it very possible for learners to become involved in their work. With multimedia technologies, they can create multimedia applications as part of their project requirements. This would make them active participants in their own learning process, instead of just being passive learners of the educational content.

Beberapa penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang positif terhadap penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Wiendartun *et al.* (2007) mengenai pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar fisika yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis multimedia berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar fisika.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode *Think-Talk-Write* berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa SMK Rekayasa Perangkat Lunak”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan rerata kemampuan analisis siswa antara kelompok atas, sedang atau bawah yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Think-Talk-Write* berbasis multimedia?
2. Apakah pembelajaran yang menggunakan metode *Think-Talk-Write* berbasis multimedia efektif terhadap kemampuan analisis siswa pada kelompok atas, sedang dan bawah?
3. Bagaimana respon siswa terhadap multimedia pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimana pengembangan multimedia sebagai alat bantu metode pembelajaran *Think-Talk-Write*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih mendalam dan terfokus maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian pada hal-hal berikut :

1. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode *Think-Talk-Write* berbasis multimedia

Kristi Herdiyanti, 2013

Efektivitas Penggunaan Metode Think Talk Write Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa SMK Rekayasa Perangkat Lunak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penelitian hanya dilakukan pada materi Algoritma dan Pemrograman Tingkat Lanjut.
3. Hasil pembelajaran dari penelitian merupakan hasil pembelajaran siswa pada aspek kognitif C1, C2 dan C3 yang diarahkan kepada peningkatan kemampuan analisis.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui perbedaan rerata kemampuan analisis siswa antara kelompok atas, sedang atau bawah yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Think-Talk-Write* berbasis multimedia.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang menggunakan metode *Think-Talk-Write* berbasis multimedia
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap multimedia pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar
4. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan multimedia sebagai alat bantu metode pembelajaran *Think-Talk-Write*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

Kristi Herdiyanti, 2013

Efektivitas Penggunaan Metode Think Talk Write Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa SMK Rekayasa Perangkat Lunak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pengetahuan dari pengalaman tersebut.

2. Bagi Siswa

- a. Membantu pemahaman siswa dalam memahami materi.
- b. Meningkatkan kerjasama siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.
- c. Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

3. Bagi Guru

Memberikan referensi metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah akan menghasilkan guru-guru yang professional dalam bidangnya dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis penelitiannya adalah “Terdapat perbedaan rerata kemampuan analisis siswa antara kelompok atas, sedang atau bawah yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Think-Talk-Write* berbasis multimedia”

G. Definisi Operasional

1. Efektivitas : Kesesuaian antara tujuan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada aspek kognitif.

Kristi Herdiyanti, 2013

Efektivitas Penggunaan Metode Think Talk Write Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa SMK Rekayasa Perangkat Lunak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Metode *Think-Talk-Write* : Perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara /berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.
3. Kemampuan Analisis : Kemampuan yang melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar-bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusikan.

